

PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENGARUH PEMBERIAN *PERSONAL HYGIENE* PADA PASIEN
DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RSJD Dr. ARIF ZAINUDDIN
SURAKARTA**

Asri Setiawati¹⁾, Mira Wahyu Kusumawati²⁾, Joko Purnomo³⁾

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 3) Pembimbing klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainuddin Surakarta

Email : asrisetiawati020@gmail.com

ABSTRAK

Klien skizofrenia kehilangan motivasi dan minat hidup yang membuat klien menjadi orang malas, karena klien skizofrenia hanya memiliki energi yang sedikit, mereka tidak biasa melakukan hal-hal yang lain selain tidur dan makan. Hal ini menyebabkan pasien mengalami deficit perawatan diri yang signifikan, sehingga menyebabkan pasien tidak memperhatikan kebutuhan hygiene, makan, tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian, berdandan, dan toileting. Tujuan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *personal hygiene* pada pasien dengan deficit perawatan diri.

Jenis rancangan penelitian ini adalah menggunakan studi kasus, dengan satu responden yang mengalami masalah deficit perawatan diri. pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner *personal hygiene* untuk mengetahui penurunan tanda dan gejala deficit perawatan diri.

Hasil dari penelitian ini adalah positif, tanda dan gejala deficit perawatan diri pada klien sudah mengalami perubahan namun masalah deficit perawatan diri belum teratasi seutuhnya.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Defisit Perawatan Diri, Skizofrenia

Daftar Pustaka : 11 (2018-2023)

NERS PROFESSION PROGRAM PROFESSIONAL PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA
2023

**THE EFFECT OF GIVING PERSONAL HYGIENE TO PATIENTS WITH
SELF-CARE DEFICIT AT RSJD Dr. ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA**

Asri Setiawati¹⁾, Mira Wahyu Kusumawati²⁾, Joko Purnomo³⁾

- ¹⁾ Students of the Nursing Professional Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta
²⁾ Lecturer in the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta
³⁾ Clinical Supervisor of the Regional Mental Hospital Dr. Arif Zainuddin Surakarta

Email : asrisetiawati020@gmail.com

ABSTRACT

Schizophrenic clients lose motivation and interest in life which makes clients lazy people, because schizophrenic clients have little energy, they are not used to doing other things besides sleeping and eating. This causes patients to experience significant self-care deficits, thus causing patients to pay no attention to hygiene needs, eat, do not care about self-grooming or dressing, grooming, and toileting. The aim of this article is to determine the effect of providing personal hygiene on patients with self-care deficits.

This type of research design uses a case study, with one respondent who experiences self-care deficit problems. In this study, a personal hygiene questionnaire was used to determine the reduction in signs and symptoms of self-care deficits.

The results of this study are positive, the signs and symptoms of self-care deficits in clients have changed, but the problem of self-care deficits has not been completely resolved.

Keywords : Personal Hygiene, Self Care Deficit, Schizophrenia

Bibliography : 11 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, tetapi pemenuhan kebutuhan perasaan bahagia, sehat serta mampu menangani tantangan hidup. Secara medis, perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang (Sari *et al.*, 2021).

Skizofrenia merupakan gangguan dengan tanda adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar (Wati *et al.*, 2023). Klien skizofrenia kehilangan motivasi dan minat hidup yang membuat klien menjadi orang malas, karena klien skizofrenia hanya memiliki energi yang sedikit, mereka tidak biasa melakukan hal-hal yang lain selain tidur dan makan. Hal ini menyebabkan pasien mengalami deficit perawatan diri yang signifikan, sehingga menyebabkan pasien tidak memperhatikan kebutuhan hygiene, makan, tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian, berdandan, dan toileting Menurut penelitian (Yanti *et al.*, 2021).

Defisit perawatan diri adalah salah satu gejala yang dialami oleh pasien skizofrenia sebagai salah satu gejala negatif. Tidak ada psikofarmaka yang dapat mengatasi defisit perawatan diri selain melatih pasien mengatasi ketidakmampuan atau ketidakmauan melakukan perawatan diri. Klien mungkin mengalami kemunduran kemampuan berpikir sehingga mengalami kemunduran perkembangan. Perilaku pasien menjadi seperti masa kanak-kanak yang bergantung kepada orang lain menurut (Keliat dalam Yanti *et al.*, 2021). Menurut Sari *et al.*, (2021) defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara

mandiri, serta minat melakukan perawatan diri kurang.

Personal hygiene merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang bisa dikenal dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dipelajari dari waktu ke waktu dan menjadi kebiasaan seumur hidup (Wati *et al.*, 2023). Tujuan penerapan *personal hygiene* terhadap kemandirian dapat mempengaruhi pasien dengan defisit perawatan diri dikarenakan adanya dampak dari *personal hygiene*, dimana pasien berangsur-angsur mampu melakukan *personal hygiene* tanpa bantuan orang lain sehingga pasien dianggap sudah memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga defisit perawatan diri semakin terkontrol dan dapat dilatih menjadi mampu/mandiri dalam melakukan perawatan diri (Sari *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta jumlah pasien yang mengalami Defisit Perawatan Diri (DPD) dari bulan Januari–Desember 2020 di semua ruangan pasien rawat inap berjumlah 415 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *personal hygiene* pada pasien defisit perawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta pada bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Dalam penelitian ini populasinya adalah satu pasien dengan masalah defisit perawatan diri dengan menerapkan *personal hygiene* di ruang Nakula RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kemampuan mandi yang di adopsi oleh peneliti sebelumnya (Sari *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data yaitu pasien atas nama Tn. J usia 33 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Islam. Klien masuk RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 29 Agustus 2023 dan dirawat di Ruang Nakula bangsal laki-laki. Pasien mengatakan masuk rumah sakit karena dibawa oleh keluarganya, klien tidak tau kenapa ia dibawa keluarganya ke Rumah sakit, pasien mengatakan ia baru pertama kali dirawat di RSJD Surakarta. Penulis mendapatkan data objektif bahwa pasien Tn. J sering melamun, sering menyendiri dan pasien sering mondar-mandir, menolak saat disuruh mandi, tidak mau ganti baju selama 2 hari, makan tidak dihabiskan dan kuku pasien tampak Panjang dan kotor, rambut tampak lepek. Dilihat dari tanda dan gejala pasien Tn. J dapat disimpulkan pasien mengalami defisit perawatan diri.

Hal ini didukung oleh penelitian Sari *et al.*, (2021) defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara mandiri, serta minat melakukan perawatan diri kurang. Tanda yang muncul pada pasien defisit perawatan diri sangat khas dengan menjauhkan diri dari prinsip bersih atau *personal hygiene*, dimana semua tanda tersebut cenderung berupa tindakan dan rasa penolakan atau malas melakukan *personal hygiene*. Dan sejalan dengan penelitian Yanti *et al.*, (2021) Penurunan kemampuan perawatan diri dapat dipicu oleh adanya peningkatan kecemasan yang timbul akibat pikiran waham, halusinasi, perilaku kekerasan. Selain itu, hambatan hubungan sosial dapat memperburuk kemampuan perawatan diri.

Penulis menegakkan diagnosis keperawatan yang didapatkan dari data klien yang mengatakan menolak saat disuruh mandi, menolak saat disuruh

ganti baju dan menolak saat disuruh potong kuku, klien juga tampak kukunya Panjang dan kotor, bau badan dan baju tampak kotor karena 2 hari tidak ganti dan rambut tampak lepek. Pada buku SDKI menyebutkan masalah yang mungkin muncul pada pasien yang tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri adalah defisit perawatan diri: mandi, berpakaian dan berhias (D.0109).

Sejalan dengan penelitian Reptiana (2020) Pada buku SDKI Menyebutkan masalah yang mungkin muncul pada pasien gangguan jiwa tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri adalah defisit perawatan diri.

Intervensi yang dilakukan penulis dari hasil data subyektif dan objektif maka tindakan yang akan dilakukan adalah akan diajarkan penerapan *personal hygiene* (perawatan diri). Berdasarkan buku SIKI didapatkan intervensi yang sesuai yaitu dukungan perawatan diri (I.11348) dan sesuai dengan strategi pelaksanaan, intervensi ini masuk kedalam SP 1-3. Tujuan intervensi keperawatan yaitu diharapkan pasien dapat menjelaskan cara menerapkan *personal hygiene* secara tepat dan klien mampu melakukan *personal hygiene* secara mandiri.

Dari data diatas maka sesuai dengan penelitian Wati *et al.*, (2023) Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri adalah melalui penerapan *personal hygiene*.

Evaluasi keperawatan yang didapatkan penulis bahwa pada hari pertama sampai dengan hari kedua pasien masih memiliki tanda dan gejala defisit perawatan diri meskipun klien sudah diberikan penerapan *personal hygiene* dan menunjukkan bahwa, masalah defisit perawatan diri belum tertasi. Selanjutnya untuk rencana tindak lanjut pada implementasi ini adalah memberikan jadwal harian pada pasien

untuk melakukan perawatan diri/*personal hygiene*.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Tn. J didapatkan hasil data klien menolak saat disuruh mandi, pasien menolak saat disuruh berganti baju dan pasien menolak untuk memotong kukunya yang sudah panjang dan kotor, baju klien tampak kotor, bau badan, kuku panjang dan kotor. Dari tanda dan gejala diatas penulis merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul adalah defisit perawatan diri : mandi, berpakaian dan berhias (D.0109).

Intervensi dan implementasi keperawatan berdasarkan Analisa data yang sudah didapatkan penulis memberikan intervensi/implementasi keperawatan dengan penerapan *personal hygiene*, tindakan ini dilakukan selama 2 hari. Evaluasi keperawatan pada Tn. J dengan masalah defisit perawatan diri mendapatkan hasil yang positif selama 2 hari tersebut, klien sudah ada sedikit perubahan namun masalah defisit perawatan diri belum teratasi seutuhnya.

SARAN

1. Bagi institusi pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)
Diharapkan rumah sakit khususnya RSJD Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim Kesehatan dan klien secara optimal dan professional.
2. Bagi tenaga Kesehatan perawat
Diharapkan tenaga Kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung dan mempercepat kesembuhan klien.
3. Bagi institusi Pendidikan Kesehatan
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk

menghasilkan perawat-perawat yang professional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.

4. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan penerapan *personal hygiene* pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri untuk mengurangi tanda dan gejalanya, dan dapat menggunakan studi kasus ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Reptiana, A. (2020). Latihan Peningkatan Personal Higiene Masalah Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa. *Karya Tulis Ilmiah Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Sari, suci puspita, Khasanah, U., & Inayati, A. (2021). Penerapan Personal Hygiene Terhadap Kemandirian Pasien Defisit Perawatan Diri. *Jurnal Cendikia Muda, 1*(3), 372–382.
- Wati, cicilia susilo, Hasanah, U., & Utami, indhit tri. (2023). *Penerapan Latihan Personal Hygiene : Kebersihan Diri Terhadap Kemampuan Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung*.
- Yanti, R. D., Putri, V. S., & W, R. H. P. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Komunikasi Defisit Perawatan Diri terhadap Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Delta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10*(1), 31. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.266>